



Pengembangkan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK

Nurlela Nurlela¹, Muhammad Fuad², Brastoro Brastoro³, Farahdiba Fauzana Arfa⁴, Fatin Hamama⁵, Sigit Widiyanto⁶✉

Manajemen, STIE Tunas Nusantara Jakarta, Indonesia⁽¹⁾; Ilmu Administrasi Bisnis, IBI Kwik Kian Gie, Indonesia^(2,3); SMAN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor, Indonesia⁽⁴⁾; SMPN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor, Indonesia⁽⁵⁾; Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia⁽⁶⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5376](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5376)

Abstrak

Pendidikan kecakapan literasi keuangan masih memerlukan penguatan dan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan, agar siswa taman kanak-kanak akan lebih sadar akan kecakapan keuangan, jika sejak dini diperkenalkan di bangku sekolah serta dibantu oleh orang tua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara memperkenalkan literasi keuangan melalui buku literasi pada siswa TK dan untuk mengetahui tahapan belajar literasi keuangan pada siswa TK. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Sampel yang digunakan adalah siswa TK B TK sebanyak 32 siswa. Tahapan penelitian menggunakan tahapan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Peneliti menggunakan buku cerita gambar yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai nilai rata-rata yang lebih baik sebelum digunakan buku bergambar literasi keuangan. Para guru dan orang tua dapat memberikan pengalaman nyata dalam kecakapan literasi keuangan, seperti gemar menabung dan memilah kebutuhan dan keinginan.

Kata Kunci: *buku bergambar; literasi keuangan; siswa tk*

Abstract

Financial literacy skills education still requires strengthening and collaboration between government and society. This needs to be done, so that kindergarten students will be more aware of financial skills, if they are introduced from an early age at school and assisted by their parents at home. This research aims to find out how to introduce financial literacy through literacy books to Kindergarten students and to find out the stages of learning financial literacy in Tsaoqofah Kindergarten students. The method used is the classroom action research method. The sample used was 32 Kindergarten B TK students. The research stages used pre-cycle stages, cycle 1 and cycle 2. Researchers used picture story books published by the OJK (Financial Services Authority). The research results showed that students had better average scores before using financial literacy picture books. Teachers and parents can provide real experience in financial literacy skills, such as enjoying saving and sorting out needs and wants.

Keywords: *picture books; finance literacy; kindergarten students*

Copyright (c) 2023 Nurlela Nurlela, et al.

✉ Corresponding author : Sigit Widiyanto

Email Address : sigit.widiyanto@gmail.com (Bogor, Indonesia)

Received 19 August 2023, Accepted 20 November 2023, Published 20 November 2023

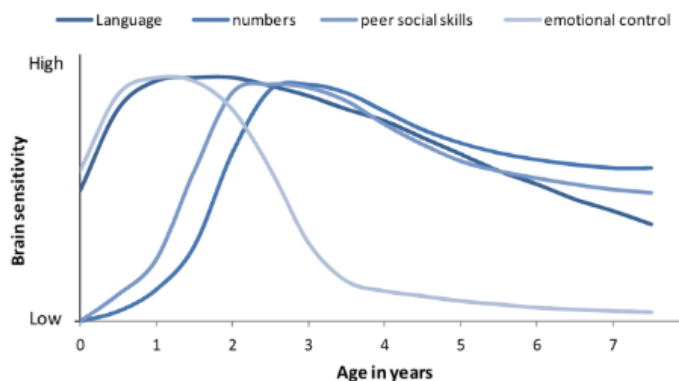
Pendahuluan

Pengenalan literasi keuangan pada siswa perlu dilakukan sejak usia dini. Pengajaran literasi keuangan juga penting bagi siswa, dengan memberikan pemahaman nilai mata uang beserta manfaatnya. Selain itu literasi keuangan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku pengolahan di masa yang akan datang (Raut, 2020).

Pendidikan literasi adalah suatu kemampuan *soft skill* yang perlu diperkenalkan sekaligus dikembangkan untuk para siswa sejak dini, dan sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang akan menjadi bekal siswa dalam mempersiapkan ketika mereka dewasa nanti. Anak akan siap mengambil sebuah keputusan keuangan. Situasi perekonomian dunia yang dinamis dan cenderung naik turun, menjadi alasan mengapa siswa harus diajarkan literasi keuangan sejak dini (Kovács & Terták, 2019).

Kemampuan literasi keuangan bukanlah kemampuan yang mudah didapat dan bukan kemampuan yang diperoleh dengan mudah secara turun temurun. Kemampuan literasi salah satunya didapat dengan latihan dan mencontoh (*role model*) dan pengetahuan yang di stimulasi secara konsisten. Jika anak tidak diberikan kemampuan literasi sejak dini, anak menjadi tidak terampil dalam hal membuat keputusan keuangan (Illeris, 2018).

Anak yang kurang terampil pada literasi keuangan, cenderung akan mempunyai pendapat dan pengetahuan keuangan yang salah, misinformasi dan akan melakukan kesalahan ketika mengambil sebuah keputusan keuangan. Kesulitan keuangan bukan sebatas pada rendahnya pendapatan atau uang yang dimiliki, namun kesulitan keuangan akan dialami jika seorang individu tidak cermat dalam merencanakan dan menggunakan uang yang dimiliki (Pamungkas, 2022). Pengetahuan literasi keuangan sangat relevan diberikan pada anak usia dini, karena anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi pada segala hal serta masih berpotensi untuk dibentuk serta dikembangkan sesuai minat dan bakat serta kreativitas mereka (Sonu & Marri, 2018). Individu dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki simpanan uang yang anyak dan mempunyai pengeluaran yang rendah. Literasi keuangan yang baik, akan anak dalam menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan yang tidak menentu dimasa yang akan datang. Kemampuan anak pada masa *golden age* tidak dapat dilewatkan begitu saja. Waktu yang singkat sebaiknya dapat dioptimalkan sedini mungkin, agar anak mampu menyerap semua kecakapan hidup, termasuk literasi keuangan. Pada **gambar 1** nampak bahwa kemampuan anak akan optimal pada masa rentang umur 2 hingga 4 tahun.



Gambar 1. Grafik Periode Sensitif dalam Perkembangan Otak Awal

Laporan tahun 2010 dari *Council for early childhood development* menyatakan bahwa sensitifitas otak anak terhadap bahasa sangatlah tinggi pada usia awal 0-2 tahun, sedangkan kemampuan numerik dan kemampuan sosialisasi dengan teman sebaya sangat rendah di awal usianya dan akan meningkatkan pada usia 2-4 tahun

Pemberian literasi keuangan yang tepat kepada anak menjadi dasar bekal yang penting, sehingga anak mempunyai kecerdasan keuangan pada saat dewasa nanti. Kecerdasan keuangan perlu diasah dan dilatih sejak dini. Pentingnya literasi keuangan, menjadi peran penting para orang tua dan guru serta pemerhati pendidikan (Yuwono, 2020).

Literasi finansial dapat diartikan sebagai dasar pengetahuan dan seperangkat keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara optimal. Literasi keuangan juga menjadi dasar untuk kesejahteraan hidup dan kebutuhan dasar. Pengenalan literasi bagi anak usia dini menjadi bekal penting serta mencari solusi dari berbagai masalah keuangan (Pamungkas & Alifah, 2021). Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas (Kuchciak & Warwas, 2021).

Sejatinya keterampilan keuangan sangat strategis untuk anak. Literasi keuangan menjadi suatu dasar bagi anak untuk menjadi kemampuan yang mumpuni jika dapat diperkenalkan sejak awal (Grohmann et al., 2018). Namun sebagian para orang tua masih menganggap literasi keuangan pada anak belum penting (Lusardi et al., 2010). Hal ini menjadi hambatan bagi anak untuk mengenal literasi. Hal ini akan berdampak bagi anak pada saat mereka dewasa. Banyak penipuan dan penyimpangan keuangan yang terjadi saat ini. Penipuan keuangan terjadi, karena rendahnya literasi keuangan. Mereka mudah tergiur keuntungan yang besar dalam waktu singkat (Pudjianto et al., 2022). Pemerintah sangat *concern* dalam hal literasi keuangan guna mencegah kejadian yang merugikan masyarakat, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat panduan pembelajaran tentang literasi keuangan, khususnya untuk guru dan orang tua (Waqiah, 2019).



Gambar 2. Buku Kecakapan Literasi Keuangan

Pendidikan literasi dapat diberikan kepada anak sejak dini, salah satunya melalui buku kecakapan literasi keuangan (**gambar 3**). Pengetahuan itu akan terakumulasi dari kecil sampai dewasa nanti (Brown, 2018). Pengenalan literasi keuangan sejak dini diharapkan mampu memberikan efek positif bagi siswa nanti (Ningrum et al., 2022). Pengetahuan literasi keuangan akan memberikan dampak pada peningkatan pengelolaan keuangan yang lebih bijak, perencanaan pembelian serta terbiasa untuk menabung (Rosa & Listiadi, 2020). Penelitian ini menjadi penting dilakukan, agar dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada para pendidik dan orang tua, akan pentingnya kecakapan literasi sejak dini.

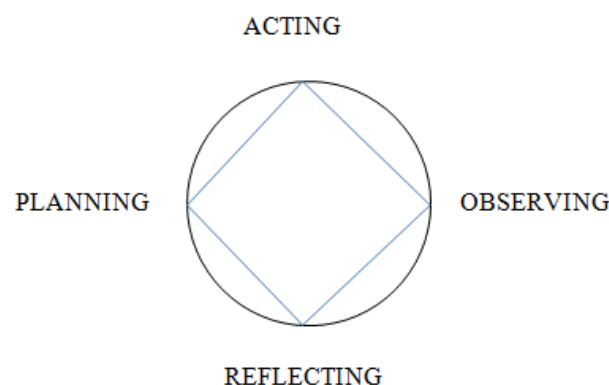
Penelitian yang pernah dilakukan tentang kecakapan keuangan pada anak usia dini dilakukan oleh (Swigonski et al., 2021). yang menyatakan pentingnya literasi keuangan dimasa pandemi Covid-19. Siswa dapat belajar di rumah bersama orang tua. Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh (Ullah & Yusheng, 2020), penelitian mengambi data di Pakistan. Hasil penelitian ini mengarah kepada peran sosialisasi keuangan pada anak usia dini yang berhubungan dengan kesejahteraan finansial dan pengalaman anak tentang keuangan. Penelitian yang sangat penting diketahui adalah penelitian dari (Jayarman et al., 2022) yang dilakukan di *United State of America* yang menyatakan bahwa lebih dari separuh guru taman kanak kanak mempunyai literasi keuangan yang rendah, dan mereka tidak suka mengajarkan kecakapan keuangan pada anak.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pada para guru dan orang tua murid. Penelitian ini dapat mengisi *gap* penelitian sebelumnya serta memberikan contoh tahapan pembelajaran pada siswa TK. Para guru juga dapat melakukan proses pembelajaran kecakapan keuanga dengan baik dan lebih menyadari akan pentingnya literasi keuangan. Salah satu institusi lembaga sekolah yang memberikan porsi lebih kepada pendidikan literasi keuangan adalah TK Tsaqofah di Cibubur Jakarta Timur. TK Tsaqofah menyusun program yang berhubungan dengan literasi keuangan. Siswa mulai diperkenalkan tentang literasi sejak duduk dibangku kelas A. Pengembangan alat peraga juga dibuat sedemikian rupa, agar siswa mampu mengenal literasi keuangan sejak awal.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara memperkenalkan literasi keuangan melalui buku literasi pada siswa TK Tsaqofah dan untuk mengetahui tahapan belajar literasi keuangan pada siswa TK Tsaqofah.

Metodologi

Literasi keuangan menjadi isu penting pada *era society* 5.0. Masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang memenuhi segala kebutuhan dan sekaligus dipenuhi dengan memenuhi produk dan jasa layanan yang diperlukan dalam jumlah yang cukup kepada masyaakat yang membutuhkan pada produk yang berkualitas tinggi dan kehidupan yang lebih sejahtera (Hendarsono, 2020). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sifat dari PTK adanya keikutsertaan dan kerjasama anatara peneliti dengan obyek penelitian. PTK sebaiknya menimbulkan perubahan yang baik dan mempunyai hasil positif bagi perkembangan belajar siswa. Tahapan PTK yang digunakan adalah tahapan PTK Kurt Lewin (dalam Sukmadinata, 2022). Adapun rancangan dan tahapan penelitian ini disajikan dengan bagan pada **gambar 3**.



Gambar 3. Tahapan PTK Model Kurt Lewin

Awal kegiatan dilakukan perencanaan dan persiapan PTK, diantaranya, menyiapkan rencana pembelajaran dan media belajar. Kegiatan pelaksanaan tindakan skenario pelaksanaan tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan serta proses tindakan yang akan diterapkan. Observasi dilaksanakan agar melihat semua proses yang sudah dilakukan. Selain itu, dilakukan pengisian observasi oleh guru kelas.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi perubahan yang terjadi atas efek dari tindakan yang telah dilakukan. Sejauh mana kegiatan yang telah diterapkan dan mampu mencapai perubahan dan perbaikan. Peneliti dibantu oleh guru, mempersiapkan bahan untuk penelitian dari buku seri menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini. Buku ini dikembangkan oleh Jasa Otoritas Keuangan (OJK), Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan dan didukung oleh IDB (*Asian Development Bank*). Buku ini merupakan panduan para guru dan orang tua dalam mengembangkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini. Selain menjadi panduan, didalam buku ini ada 2 cerita gambar yang dignakan dalam peneltian tindakan kelas. Adapun judul 2 cerita gambar yang digunakan berjudul “Yena dan Uang Hijau “ dan “Olin Gemar Menabung”. Judul ini dipilih berdasarkan kecocokan materi dan urutan cerita yang menarik serta gambar yang bervariasi warna. Buku ini dapat diakses pada tautan, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/506>.

Sampel penelitian tindakan kelas sebanyak 32 siswa TK B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan pemberian materi yang bersumber dari buku panduan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan memilih, menyeleksi dan mengolongkan serta menyusun klasifikasi data yang telah masuk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2023 di TK Tsaqofah Cibubur. Pelaksanaan kegiatan penelitian menyesuaikan dengan program sekolah. Program sekolah yang padat dan terjadwal, tidak menjadi hambatan bagi peneliti untuk beradaptasi waktu dengan kegiatan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan pengamatan kelas. Pengamatan dilakukan untuk melihat dengan dekat kegiatan siswa. Peneliti dan guru kelas melakukan pertemuan guna membahas kegiatan penelitian ini. Menelaah dan mempelajari buku seri bersama-sama guru dilakukan selama 2x pertemuan. Hal ini perlu dilakukan, agar guru kelas dan peneliti mempunyai persepsi dan cara pandang yang sama. Sebelum peneliti menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku seri, peneliti memberikan materi ajar yang disiapkan dalam program harian sekolah. Rencana pengajaran yang digunakan tanpa memasukan buku seri sebagai bahan ajar. Setelah itu peneliti dan guru memberikan tes verbal mengenai literasi keuangan. Hasil dari tes sebagaimana pada **tabel 1**.

Tabel 1. Nilai Prasiklus

No	Nilai Total		Keterangan
	Keseluruhan	Rata-rata	
1	1600	50	Sudah mulai berkembang

Pada **tabel 1**, siswa belum mencapai target pemahaman literasi keuangan. Meski ada beberapa siswa yang dapat mencapai nilai baik, secara rata-rata siswa masih dalam tataran mulai berkembang. Persiapan siklus 1 dilakukan dengan melakukan evaluasi bersama-sama guru. Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana pengajaran yang disesuaikan dengan cerita gambar yang ada pada buku panduan literasi.

Kegiatan bercerita didepan siswa dengan menggunakan dua judul, memerlukan persiapan matang. Adapun sampul buku yang digunakan pada siklus 1 dan 2 disajikan pada **gambar 4**.



Gambar 2. Judul Cerita Literasi Keuangan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru dan peneliti melakukan beberapa hal seperti, memahami alur cerita, mengenali letak tanda baca agar dapat membacakan buku dengan intonasi dan tempo membaca yang tepat, memperkirakan pertanyaan anak yang muncul beserta jawabannya, menyiapkan pertanyaan untuk memantik diskusi, menghubungkan cerita dengan hal-hal yang dekat dengan keseharian anak, antara lain: cara menabung, menghemat uang dan mengenal barang-barang yang tidak perlu dibeli. Setelah melakukan siklus 1 dengan menitikberatkan penggunaan buku 2 cerita diatas, maka didapat nilai sebagaimana pada **tabel 2**.

Tabel 2. Nilai Siklus I

No	Nilai Total		Keterangan
	Keseluruhan		
	Rata-rata		
1	1760	55	Sudah mulai berkembang

Persiapan kegiatan siklus II, peneliti dan guru, mengadakan pengamatan dan refleksi. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung respon dari para siswa yang telah mempelajari kecakapan keuangan. Refleksi kegiatan dilakukan dengan mereviu semua kegiatan yang telah dilakukan, agar dapat meningkatkan hasil pada siklus II. **Tabel 3** disajikan kegiatan pembuka pada saat membuka pelajaran.

Tabel 3. Kegiatan Pembuka

No	Kegiatan	No. Halaman	Pertanyaan Pembuka
1	Sebelum Membaca	Sampul Buku	Kira-kira gambar apa ini?
2	Selama membaca	4-5	Ini sedang apa?
3		6	Apa yang diberikan kepada Olin?
4		8-9	Apa yang disimpan Olin?
5		10-11	Pernahkan kamu bermain disini?

Selain pertanyaan pembuka pada **tabel 3**, peneliti juga mengajukan beberapa, yang mengkaitkan pengenalan literasi keuangan seperti, Pernahkah kamu menabung? apakah kamu punya tabungan di rumah? pernahkah kamu pergi ke bank? maukah kamu menabung?

dan apa yang ingin kamu beli dengan uang tabunganmu nanti? Pertanyaan diatas merupakan pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa.

Pada saat memberikan materi di kelas, peneliti dibantu guru memberikan menunjukkan gambar atau benda yang berkaitan dengan literasi keuangan seperti, uang, slip bukti pembayaran, dan buku tabungan. Hal ini untuk memberikan gambaran nyata bagi siswa. Proses II dilakukan pada siklus I dan II. Tabel 4 disajikan hasil siklus II.

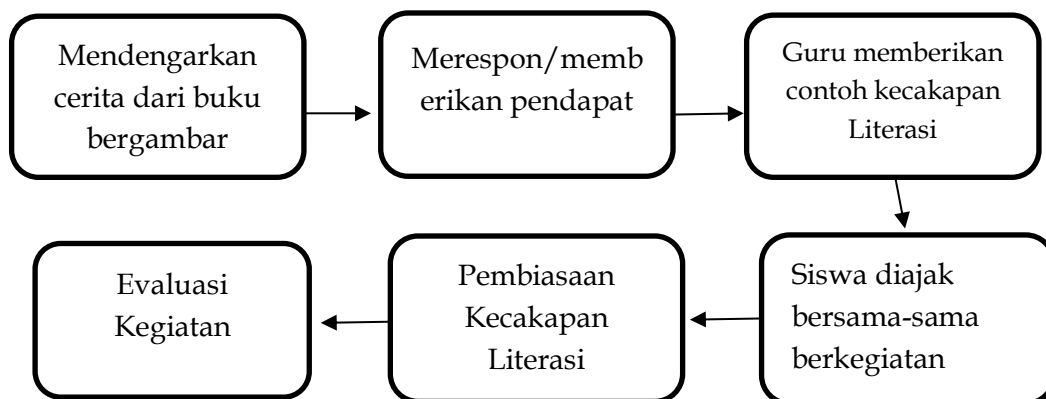
Tabel 4. Nilai siklus II

No	Nilai Total	Rata-rata	Keterangan
	Keseluruhan		
1.	2144	67	Berkembang Sesuai harapan

Pada tabel II, kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Siswa sudah banyak mengetahui tentang perbendaharaan kata tentang keuangan. Siswa sudah mampu menceritakan proses menabung dalam kalimat sederhana. Siswa juga dapat mempraktekkan berhemat dengan cara mengurangi uang jajan mereka untuk ditabung. Pada prasiklus didapat rata-rata sebesar 50, siklus 2 sebanyak 55, dan siklus 2 sebesar 67.

Literasi keuangan diperkenalkan melalui beberapa tahapan. Buku bergambar mempunyai kesan yang baik bagi siswa, karena mempunyai gambar dan warna yang asyik untuk dilihat oleh para siswa (Latifa, 2022). Pertama-tama guru melakukan apersepsi awal, siswa dibawa pikiran mereka memasuki dunia dan wawasan baru. Lalu siswa diajak berdialog tentang gambar sampul buku sesuai dengan urutan kegiatan pada tabel 1 di atas. Siswa memberikan pendapat dan diberikan kesempatan mengungkapkan pendapat mereka tentang segala hal yang berhubungan dengan kecakapan literasi keuangan.

Untuk menjelaskan tahapan siswa belajar literasi keuangan, peneliti menjabarkan pada gambar 4.



Gambar 3. Tahapan Pengenalan Literasi Keuangan

Siswa yang mempunyai bekal yang cukup dan mempunyai potensial yang baik akan mudah mengembangkan bakat dan semua keterampilan yang sudah terekam sejak kecil (Nabila et al., 2021). Demikian pula dengan keterampilan keuangan yang perlu diasah. Perlunya literasi keuangan sejak dini, harus dimulai dari rumah dan sekolah sebagai tempat menimba ilmu (Hanifah et al., 2022). Proses transfer keterampilan literasi keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Proses dapat dilakukan dengan bercerita melalui cerita gambar (Meidiyustiani, 2023). Hal ini menandakan bahwa bercerita itu penting bagi siswa (Iradianty & Badar, 2023). Kegiatan bercerita dan mendengarkan dengan baik, merupakan salah satu kegiatan pemberian stimulus komprehensif serta dapat memberikan anak usia dini matang dalam berfikir dan mempunyai keterampilan kognitif dengan sempurna (Anne Gracia & Watini, 2022).

Kegiatan yang mengarah kepada pemberian stimulus secara komprehensif akan memberikan kesempatan anak usia dini menjadi matang (Suryana, 2021). Penelitian ini sesuai pendapat Mangkuwinata dkk, yang menyatakan bahwa kegiatan dipilih dengan mengarah menceritakan kegiatan kecakapan literasi keuangan menjadikan anak memahami dan sekaligus melakukan rentetan kegiatan penting seperti, menghemat uang, menabung, memilah kebutuhan penting (Mangkuwinata et al., 2023) dan nilai serta pelajaran yang diambil dari cerita yang berjudul “Yena dan Uang Hijau “ dan “Olin Gemar Menabung”. Para siswa mengalami pengalaman numerik. Literasi numerik juga salah satu materi yang berhubungan dengan kecakapan keuangan yang meliputi pengenalan uang (Haryanti et al., 2020), penelitian ini juga mendukung perlunya konsep literasi pada anak usia dini, selain itu pendidikan literasi keuangan bukan sekedar pada pengenalan uang, namun konsep pengelolaan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran dengan membedakan mana kebutuhan dan hanya keinginan belaka (Ulfah et al., 2021). Pada penelitian Ulfah dkk menekankan pada pelajaran memilih mana yang menjadi kebutuhan dan hanya keinginan belaka. Hal ini juga penting bagi anak usia dini dan orang dewasa.

Pembiasaan kecakapan literasi mempunyai kegiatan beragam (Suiter & Meszaros, 2005). Mulai dari belajar menyisihkan untuk menabung, bersedekah, dan membelanjakan uang dengan bijak. Hal itu perlu dibiasakan agar kelak anak tidak hidup boros dan dapat membedakan mana yang dibutuhkan dan hanya kesenangan belaka (Marniasih, 2019), meski dalam keadaan Covid-19 sekalipun (Swigonski et al., 2021). Kecakapan keuangan ini dimaksudkan agar siswa bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Mandell, 2009). Kecakapan keuangan tidak dapat diberikan secara instant, namun diberikan secara bertahap, dan mengikuti sosialisasi yang benar (Ullah & Yusheng., 2020). Pemahaman menabung juga akan menyadarkan anak akan nilai-nilai kerja-keras yang dilakukan oleh orang tua mereka dalam memenuhi kehidupan (Jumaevich & Mengliboevna, 2021). Kecakapan keuangan yang sudah diberikan kepada anak, akan memberikan dampak yang besar, ketika mereka dewasa nanti (Raut, 2021; Vernia & Widiyanto, 2023).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dari segi responden dan waktu. Responden hanya pada 1 sekolah saja, dan waktu yang pendek. Penelitian ini dapat dikembangkan pada responden yang lebih luas lagi dan waktu yang panjang, agar hasil dapat lebih komprehensif dan tepat.

Simpulan

Pengenalan kecakapan literasi keuangan sangat penting dilakukan, agar anak mampu mengenal berbagai keterampilan keuangan dan menjadi bekal dalam pengelolaan uang dengan bijak nanti. Tahapan pembelajaran literasi keuangan dilakukan dengan persuasi dan persiapan yang matang, termasuk membuat skenario pembelajaran yang diambil dari buku cerita bergambar yang diterbitkan OJK (otoritas jasa keuangan). Tahapan penting dalam proses belajar literasi keuangan adalah pembiasaan siswa ketika memulai kegiatan harian yang mengarah kecakapan literasi keuangan. Hal ini perlu dibantu oleh orang-tua dirumah dan guru sebagai fasilitator di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan teman-teman peneliti Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang mau memberikan saran dan masukan. Peneliti juga berterimakasih pada semua guru dan yayasan TK Tsaqofah.

Daftar Pustaka

- Anne Gracia, R., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Brown, R. D. (2018). *Neuroscience of Mathematical Cognitive Development*. Springer International

- Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76409-2>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Haryanti, P., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/6584>
- Hendarsono, D. (2020). Manajemen pelayanan keamanan masyarakat berbasis IT guna menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat: Program Panic Button on hand polres Malang kota. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(2), 108–117. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i2.2020.108-117>
- Illeris, K. (2018). *Learning, Development and Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315620565>
- Iradianty, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi TK Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.495>
- Jayaraman, J. D., Jambunathan, S., & Adesanya, R. (2022). Preparedness of early childhood teachers to teach financial literacy: evidence from the US. *Education 3-13*, 50(8), 1121–1136. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1939399>
- Jumaevich, K. K., & Mengliboevna, B. D. (2021). Family Cooperation Technology in the Formation of the Concepts of Entrepreneurship and Savings in Primary School Students. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 7069–7076. <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/2223>
- Kovács, L., & Terták, E. (2019). *Financial literacy theory and evidence*. Verlag Dashöfer.
- Kuchciak, I., & Warwas, I. (2021). Designing a Roadmap for Human Resource Management in the Banking 4.0. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 615. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120615>
- Latifa, G. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun Di Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. IAIN Negeri Batusangkar.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandell, L. (2009). *Starting Younger: Evidence Supporting the Effectiveness of Personal Financial Education for Pre-High School Students*. NTC Research Foundation
- Mangkuwinata, D. S., Safrina, E., & Haryani, H. (2023). Sosialisasi tentang Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Pembelajaran Karakter Gemar Menabung pada Anak-Anak di Desa Lhok Krek Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 2(1), 33–37. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce/article/view/2155>
- Marniasih, D. (2019). *Analisis Perilaku Menabung Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngulanan 1 Dander Kelas III*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Meidiyustiani, R. (2023). Persuasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Pada TK Dian Ekawanti Jakarta. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.32736/abdimastek/v4i1.1729>
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis pada Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>

- Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., & Astuti, E. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di SDIT Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 351–361. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7468>
- Pamungkas, A. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171–177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5823583>
- Pamungkas, A. D., & Alifah, S. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan di SMA/K Driewanti Bekasi. *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3, 313–318.
- Pudjianto, S. Y., Utami, D., Hanum, A. N. A., Iriansyah, A., & Yuniarsih, R. (2022). Literasi Investasi Keuangan bagi Kaum Muda Kota Pontianak. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 20–33. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/172>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen/article/view/7468>
- Sonu, D., & Marri, A. R. (2018). *The Hidden Curriculum in Financial Literacy: Economics, Standards, and the Teaching of Young Children*.
- Suiter, M., & Meszaros, B. (2005). Teaching about saving and investing in the elementary and middle school grades. *Social Education*, 69(2), 92–95. <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/overview/>
- Sukmadinata. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Swigonski, N. L., James, B., Wynns, W., & Casavan, K. (2021). Physical, mental, and financial stress impacts of COVID-19 on early childhood educators. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 799–806. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01223-z>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194–204. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial socialization, childhood experiences and financial well-being: The mediating role of locus of control. *Frontiers in Psychology*, 11, 2162.
- Vernia, D. M., & Widiyanto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al-Amanah). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2557–2566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4220>
- Waqiah, S. (2019). *Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Pada PelakuPasar Komunitas Perempuan Jember (Study Kasus Komunitas Pasar Kita)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/20478>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>